

KESIMPULAN DAN SARAN

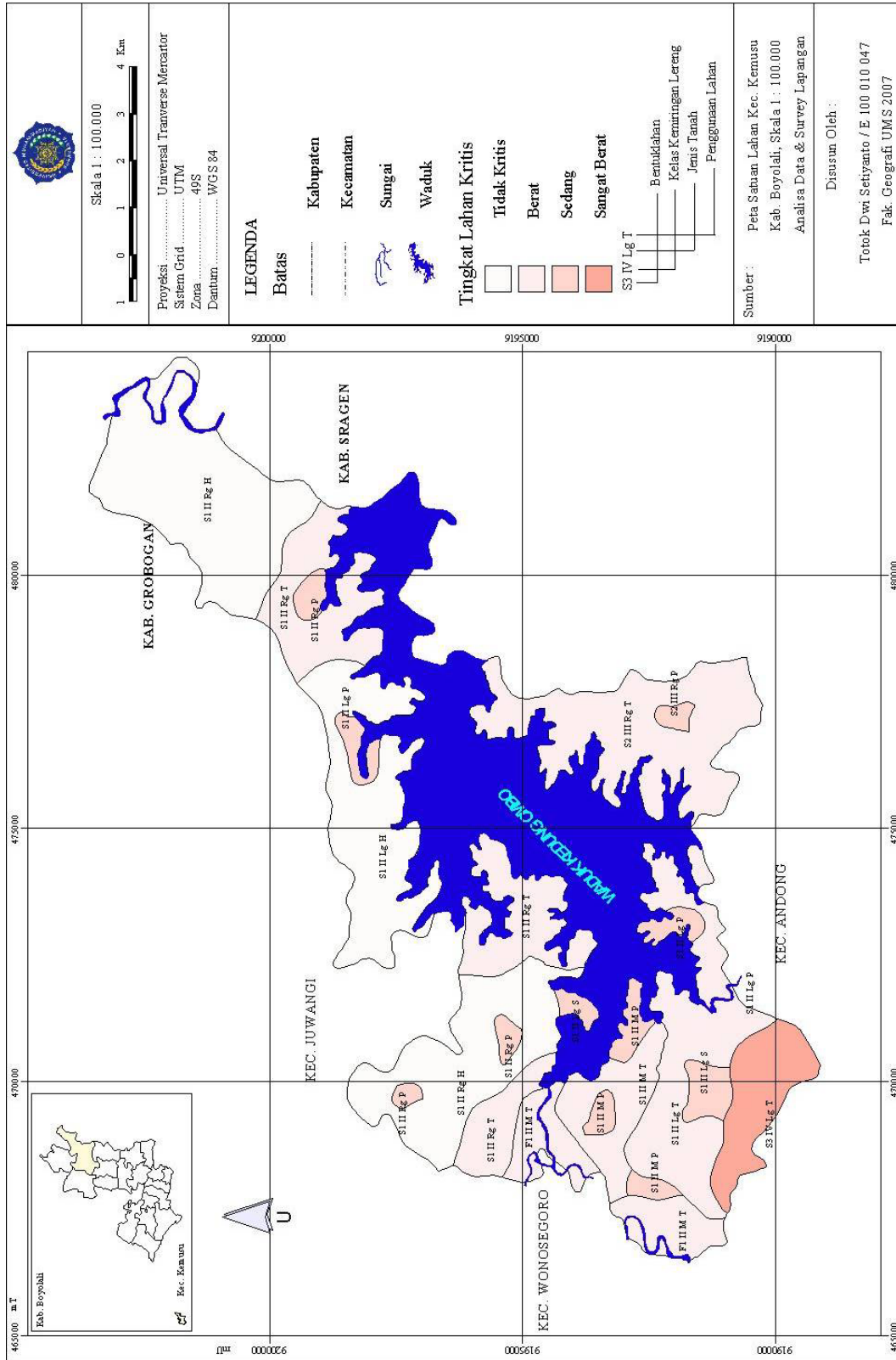
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

1. Faktor yang berpengaruh terhadap kekritisian sangat berat disatuan lahan S3IVGrT adalah permeabilitas tanah, yaitu 0,512 cm/jam, kemiringan lereng 25% dan tingkat erosi sangat berat. Lahan dengan tingkat kekritisian berat disatuan lahan F1IIMT adalah permeabilitas tanah yaitu 0,82 cm/jam, S1IIMT (0,759 cm/jam), S1IILgT (0,459 cm/jam), S1IIRgT (1,512 cm/jam) dan S2IIRgT (1,720 cm/jam), kemiringan lereng F1IIMT (3%), S1IIMT (5%), S1IILgT (5%), S1IIRgT (4%) dan S2IIRgT (15%), erosi tanah disatuan lahan F1IIMT adalah sedang, S1IIMT (sedang), S1IILgT (sedang), S1IIRgT (sedang) dan S2IIRgT (berat). Lahan dengan tingkat kekritisian sedang disatuan lahan S1IIMP adalah permeabilitas tanah, yaitu 0,98 cm/jam S1IILgS (0,491 cm/jam), S1IILgP (1,402 cm/jam) S1IIRgP (1,402 cm/jam) dan S2IIRgP (1,703 cm/jam), kemiringan lereng S1IIMP (3%), S1IILgS (3%), S1IILgP (5%), S1IIRgP (4%), S2IIRgP (13%), erosi tanah disatuan lahan S1IIMP adalah sedang, S1IILgS (sedang), S1IILgP (sedang), S1IIRgP (sedang), dan S2IIRgP (berat).
2. Usaha-usaha yang dapat digunakan untuk merehabilitasi lahan kritis antara lain di satuan lahan dengan tingkat kekritisian berat, yaitu satuan lahan F1IIMT, S1IIMT S1IILgT dan S1IIRgT adalah dengan tanaman semusim berupa jagung, ketela pohon, kacang tanah serta dengan tanaman tahunan akasia, mangga, jati. Di satuan lahan dengan tingkat sedang ,yaitu satuan lahan S1IIMP, S1IILgS, S1IILgP dan S1IIRgP adalah dengan tanaman tahunan, yaitu akasia mangga dan jati. Rehabilitasi hutan yang dikelola oleh PERHUTANI, yaitu pada satuan lahan S1IIRgH dan S1IILgH dengan menanam tanaman mahoni, akasia dan sono keling. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk peta tingkat lahan kritis dengan skala 1:100.000.

B. Saran-saran

1. satuan lahan yang mempunyai kelas kekritisian berat hingga sangat berat dengan penggunaan lahan berupa tegalan sebaiknya dilakukan alih fungsi lahan untuk hutan produksi dan pengelolaan lahan dengan teras bangku.
2. Satuan lahan yang mempunyai kelas kekritisian sedang hingga berat dengan penggunaan lahan berupa permukiman dan tegalan sebaiknya dilakukan pengelolaan lahan dengan teras bangku.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993. *Petunjuk Teknis Stabilisasi Lereng Perbukitan Kritis*. Yogyakarta : Proyek Pendukung Kawasan Perbukitan Kritis.
- Buhtari, 1997. Kajian Geomorfologi Untuk Evaluasi Lahan Kritis di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Skripsi SI*. Surakarta: fakultas Geografi UMS.
- DPU DAS Tuntang, 1989. *Rencana Teknik Lapangan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah*. Salatiga: DPU Salatiga.
- Isa Darma Wijaya, 1980. *Klasifikasi Tanah Dasar Penelitian bagi Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia*. Bandung: IPB.
- Norman Hudson, 1973. *Soil Conservation*. London: Basford Limited.
- Santun Sitorus, 1985. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Tarsito.
- Sitanala Arsyad, 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soepraptoharjo, 1982. *Suatu Cara Penelitian Kemampuan Lahan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suprpto Dibyosaputro, 1993. Geomorfologi Dasar. *Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suharjo, 2003. Rehabilitasi Lahan Kritis Berbasis Masyarakat Daerah Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. *Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Tim Fakultas Geografi UGM, 1988. Inventarisasi Luas dan Tingkat Lahan Kritis Jawa Tengah Bagian Utara. *Laporan penelitian*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- FAO,1976. *A Framework For Land Evaluation*. New York: Rome.
- Van Zuidam, 1979. *Terain Analysis and Classification Aerial Photography. A Geomorphological Approach*, Netherlands: ITC.